

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis pada era globalisasi saat ini semakin pesat dan ketat antar perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul dalam dunia bisnis baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk berpikir kritis, efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, bisa mempertahankan kelangsungan perusahaan dan dapat unggul dalam persaingan tersebut. Suatu perusahaan tentu menginginkan perusahaannya terus mengalami perkembangan, memiliki kinerja keuangan yang baik, serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang adalah salah satu dari tujuan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat di pertahankan. Perusahaan selalu menginginkan usahanya berkembang dengan baik dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dilihat semua masyarakat terutama para investor yang akan berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan bagi kita untuk memahami berbagai masalah keuangan yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan sehari

hari. Seorang manajer keuangan harus dapat memahami dasar-dasar dari manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Mulyanti, 2017:62).

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode terakhir ini semakin disadari oleh perusahaan. Kesadaran akan pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) disebabkan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan tersebut didasarkan pada teori agensi (*agency theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dibandingkan tujuan perusahaan itu sendiri (Pertiwi & Pratama 2012). *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat memberikan manfaat guna mempermudah perolehan modal, meminimalkan *cost of capital*, dan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, penerapan GCG diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya para investor dapat menangkap signal tersebut sehingga akan mempengaruhi peningkatan dari nilai perusahaan tersebut (Ratih, 2011).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memberikan kontribusi secara menyeluruh dari dunia usaha untuk pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial,

dan juga lingkungan. CSR tidak lagi didasarkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang tercermin dalam keuangannya. Saat ini CSR didasarkan pada *triple bottom line*, yang terdiri dari kondisi keuangan, sosial dan lingkungan (Inas & Mildawati, 2022). Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menekankan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan dalam kelangsungan bisnisnya, tetapi juga bertanggung jawab untuk lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya. Hal ini berarti, selain keuntungan yang menjadi fokus utama perusahaan juga harus fokus dalam mengembangkan hubungan sosial perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Mendapat keuntungan secara maksimal harus didukung dengan stabilnya perekonomian. Tidak stabilnya perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat (Aprilia & Adiati, 2020). Salah satu dampak yang akan terjadi pada perusahaan adalah menurunnya kinerja keuangan, jika hal tersebut terus terjadi maka tidak dipungkiri perusahaan mampu mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Penurunan kinerja keuangan dapat dialami oleh semua perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Salah satu perusahaan yang memungkinkan untuk mengalami kondisi kesulitan keuangan adalah perusahaan manufaktur.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Peningkatan nilai perusahaan dapat didorong oleh kinerja keuangan yang baik karena semakin tinggi nilai ROE yang mencerminkan kinerja keuangan membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Wardoyo & Veronica 2013). Oleh karena itu kinerja keuangan dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan apabila menunjukkan prestasi yang baik.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 -2022

Kinerja Keuangan (ROE)						
No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ALDO	0.128	0.141	0.128	0.244	0.231
2.	ARNA	0.346	0.359	0.372	0.397	0.385
3.	ASII	0.551	0.577	0.564	0.577	0.577
4.	BUDI	0.128	0.128	0.128	0.128	0.128
5.	CAMP	0.256	0.256	0.256	0.256	0.256

Sumber : IDX data diolah, (2024)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat di lihat bahwa kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami naik turun dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya dengan asset yang di milikinya. Namun jika terdapat penurunan maka dapat di artikan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi dan Ahmad 2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan disimpulkan sebagai nilai pasar suatu perusahaan yang diprosikan dengan harga sahamnya dimana semakin nilai yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang semakin baik. Nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV (*Price to Book Value*). *Price Book Value* (PBV) dilakukan untuk mengetahui rasio pasar yang digunakan dalam mengukur kinerja yang ada dalam harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk memaksimalkan harga saham bukan berarti bagi para manajer yang melakukan

untuk memfokuskan diri dalam kenaikan nilai saham dengan melakukan pengorbanan dari para pemegang obligasi (Andani & Yusbardini, 2023).

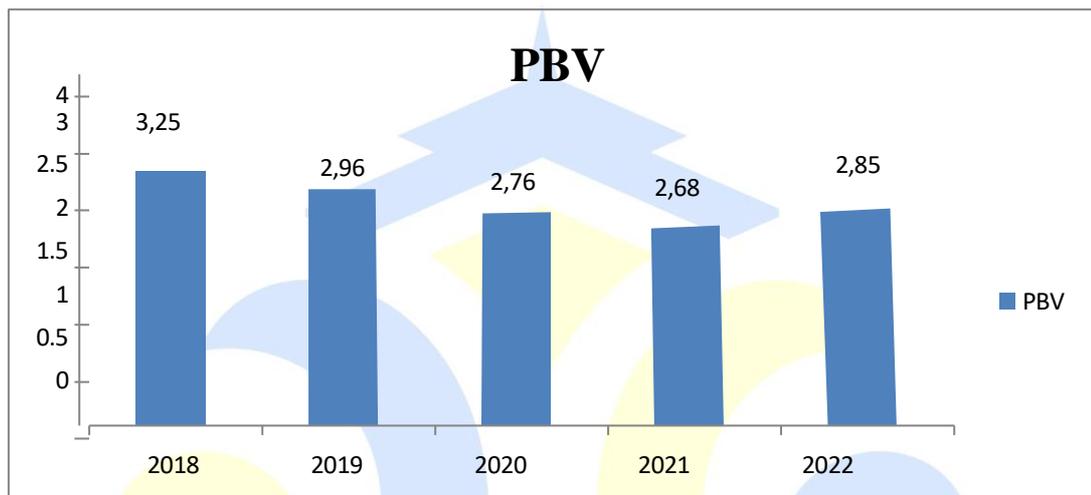
Price to Book Value (PBV) mengalami fluktuasi dan tidak memiliki kesamaan antar perusahaan. Ditemukan fenomena dimana terdapat beberapa perusahaan tidak mampu bersaing dalam meningkatkan permintaan terhadap harga saham, sehingga harga sahamnya rendah. Berarti nilai perusahaan rendah, rendahnya PBV berarti mengindikasikan rendahnya harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pemegang saham, sehingga harga saham pun rendah. Adapun harga saham dan ratio yang menunjukkan nilai PBV pada Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai berikut :

Tabel 1.2
Harga Saham Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Nama Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0,35	0,36	0,34	0,58	0,72
DLTA	3,43	3,82	3,45	2,96	3,22
MYOR	6,86	4,63	5,38	4,02	4,68
ROTI	2,55	2,60	2,61	2,95	3,05
SKLT	3,05	2,92	2,66	3,09	2,41
ULTJ	3,27	3,43	2,11	2,45	2,98
Rata-rata	3,25	2,96	2,76	2,68	2,85

Sumber: *Data Sekunder*, www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dari 6 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman. Pada perhitungan di atas diperoleh hasil rata-rata yang di hitung berdasarkan per tahun melalui Gambar 1.1 di bawah ini:



Sumber: *Data Sekunder*, www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, diolah 2023

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman 2018-2022

Penelitian Utami dan Yusniar (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yusuf dan Zuhri (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sitanggang dan Ratmono (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Utami dan Yusniar (2020)

menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Utami dan Yusniar (2020) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hapsari (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hapsari (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Utami dan Yusniar (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Utami dan Yusniar (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Zuhri (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalahan dan memudahkan maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan saya bahas sebagai berikut :

- 1) Variabel endogen dalam penelitian ini adalah adalah Nilai Perusahaan, Variabel eksogen adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Variabel intervening adalah Kinerja Keuangan.
- 2) Obyek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu 2018 – 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi perekonomian yang tidak stabil dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun dan mampu mendorong perusahaan dapat mengalami kerugian.
- b. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Bahwa pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri dagang dan kimia tahun 2019 mengalami penurunan atau lebih rendah dari tahun sebelumnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2022 nilai *Return On Equity* mengalami penurunan kembali.

- c. Terjadinya penurunan pada nilai pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* dan Nilai PBV (*Price Book Value*) pada Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018 – 2021 dan kembali terjadi peningkatan pada tahun 2022.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
4. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
5. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat adapun manfaatnya bagi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan memberikan landasan yang baik buat peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian inii bisa memberikan kontribusi yang baik untuk pihak-pihak akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini di harapkan dapat berguna dan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan penelitian dan pertimbangan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi terhadap perusahaan – perusahaan yang terdapaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini di harapkan bahwa hasilnya dapat di gunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk merencanakan manaaajemen keuangannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Dengan demikian, di harpkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan mencapai kesuksesan yang lebih baik dalam operasinya.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, di harpkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan serta Kinerja Keuangan sebagai referensi penelitian selanjutnya.